

## VALIDASI DESAIN SILABUS WRITING II UNTUK PROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS

### *Validation of Writing II Syllabus Design for English Department Program*

Helty<sup>1</sup>, Darma Putra<sup>2</sup>, Monalisa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jambi

<sup>2</sup> UIN Suthan Thaha Saifuddin

Pos-el: [helti@gmail.com](mailto:helti@gmail.com); [darmap@gmail.com](mailto:darmap@gmail.com); [monalisa@gmail.com](mailto:monalisa@gmail.com)

Naskah diterima: 5 Maret 2020; direvisi: 30 Mei 2020; disetujui: 7 Juni 2020

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan merancang silabus mata kuliah Writing II bagi mahasiswa Program Study Pendidikan Bahasa Inggris, Prosedur penelitian mengikuti paradigma penelitian pragmatism dengan pendekatan penelitian pengembangan mengikuti Yalden's Model. Silabus yang dikembangkan dilakukan uji kelayakan oleh ekspert kurikulum, dosen pengampu mata kuliah Writing II. Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa rancangan silabus layak untuk diterapkan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

**Kata kunci:** silabus; writing II; validasi

#### Abstract

This research is aim at designing writing II syllabus us by student English Language Education Program. Research prosedure follows paradigm pragmatism research with the research and development (R&D) approach, used Yalden's models. The syllabus developed was validation by curriculum expert, lecturer of writing II. Validation results indicate that design of writing II syllabus is valid to implementation to students English Language Education Program.

**Keywords:** syllabus; writing II; Validation

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan elemen yang sangat penting sebagai penunjang terselenggaranya suatu proses pendidikan. Pasal 1 ayat 19 UU No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Pernyataan serupa juga tertera dalam Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar nasional pendidikan pada pasal 1 ayat 13 dan dikuatkan pada pasal 1 ayat 14 yang menyebutkan bahwa kerangka dasar kurikulum adalah rambu-rambu yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003

satuan pendidikan dan silabus dalam setiap satuan Pendidikan.<sup>2</sup>

Silabus merupakan perangkat yang berisikan komponen yang dapat menjawab permasalahan (1) kompetensi apa yang akan dikembangkan pada peserta didik, (2) bagaimana cara mengembangkannya, dan (3) bagaimana cara mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dicapai oleh peserta didik. Selain itu, silabus dapat juga dikatakan sebagai produk penyusunan desain pembelajaran atau perencanaan pembelajaran yang berisikan garis-garis besar rancangan pembelajaran bahasa, dengan kata lain silabus dapat didefinisikan sebagai penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai melalui pengalaman belajar dengan materi pokok yang perlu dipelajari peserta didik.

Silabus merupakan garis besar tujuan pembelajaran yang disusun secara baik, sehingga mampu merangsang minat mahasiswa untuk belajar dan memotivasi diri mereka untuk mengenal dan mempelajari mata pelajaran yang diberikan. Motivasi yang terus berkembang dalam diri siswa dapat melahirkan suatu kompetensi terarah

---

<sup>2</sup> Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005

dalam diri mereka setelah mengikuti mata kuliah tersebut.

Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menuntut perguruan tinggi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>3</sup> Untuk mencapai apa yang dijelaskan pada KKNI perlu dikembangkan Silabus yang disusun dengan baik begitu juga halnya dalam mata kuliah bahasa inggris.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang kompleks dan sulit untuk diajarkan, maka dosen dituntut lebih kreatif untuk menjadikan keterampilan menulis menjadi suatu yang mudah diterima mahasiswa dan membuat mahasiswa senang menulis dalam bentuk apapun terutama pada saat membuat sebuah pelaporan hasil penelitian.<sup>4</sup> Oleh karena itu dalam pengembangan kurikulum perlu memperhatikan kaidah-kaidah tersebut.

Jika berpegang pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional tepatnya pada pada pasal 38 ayat 3 yang menyatakan bahwa

---

<sup>3</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 8 tahun 2012

<sup>4</sup> Heaton, J.B, *Writing Language Test*, London: Longman, 1989

kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk setiap program studi. Artinya perguruan tinggi memiliki kewenangan dalam meramu kurikulum yang mendorong pencapaian visi intitusi dan berpedoman pada SNP.

Demikian pula untuk kerangka dasar dan struktur kurikulum pada perguruan tinggi di jelaskan pada pasal 38 ayat 4 juga di kembangkan oleh perguruan tinggi terkait dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk setiap program studi, maka dari penjelasan pasal 3 dan 4 pada undang-undang Republik Indonesia nomor 20 di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa seluruh perangkat pembelajaran baik kurikulum ataupun silabus dilimpahkan sepenuhnya kepada perguruan tinggi untuk di kembangkan sesuai kebutuhan dengan berdasarkan standar pendidikan nasional yang telah di tetapkan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methode yang merupakan perpaduan atau kombinasi antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif, dimana data

kualitatif dan data kuantitatif di sajikan dalam satu penelitian.<sup>5</sup>

Penelitian ini menggunakan metode R & D. Model pengembangan yang dilakukan adalah model yang dikemukakan oleh Yalden yang dikenal sebagai model pengembangan program bahasa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan dari analisis dokumen dan analisis kebutuhan yang telah dilaksanakan, maka dibuatlah satu rancangan awal silabus menulis akademik pada mata kuliah *writing II*. Rancangan awal dibuat dengan menggabungkan dua tipe silabus pembelajaran bahasa inggris. Penggabungan ini dilakukan karena setiap tipe silabus memiliki kekurangan dan kelebihanannya masing-masing.

Pertama,*Skill and process syllabus* silabus ini merupakan silabus yang dikembangkan khusus untuk mengajarkan marta kuliah *writing* atau menulis. pada silabus ini keterampilan menulis diajarkan dengan berdasarkan proses dan ketentuannya. Diawali dengan menumbuhkan ide-ide, menyusun ide-ide, merevisi, menulis dengan lancar, menulis secara efektif dan mengembangkan argument menjadi

---

<sup>5</sup> L.R.Gay, Geoffrey E. Mills, and Peter Araisan. Op.Cit. 461

sebuah tulisan yang mudah dicerna serta dimengerti oleh pembacanya.

*Skill and process syllabus* merupakan yang paling tepat untuk mendukung proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dengan *Skill and process syllabus* maka mahasiswa akan melewati tahapan rinci dari keterampilan menulis. Tahapan tahapan yang dimaksud diawali dari teknik-teknik membangkitkan gagasan, menulis draf, melakukan edit dan revisi, dan mengevaluasi teks, dengan setiap tahapannya akan memberi penekanan pada unsur-unsur proses tertentu.

*Skill and process syllabus* mensyaratkan bahwa semua tulisan melekat pada suatu konteks tertentu dan ditulis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Konteks harus dibuat menjadi lebih jelas dan nyata dan dihubungkan dengan isi yang relevan. Model *Skill and process syllabus* ini diharapkan mampu mengarahkan dan membantu proses belajar yang lebih baik di tingkat perguruan tinggi. Selain itu dengan adanya *Skill and process syllabus* dosen dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam menulis akademik, sehingga dapat menghasilkan tulisan-tulisan akademik yang sesuai dengan prosedur menulis akademik.

Kedua, *Task-based syllabus* merupakan silabus yang mengandung materi pelajaran yang diorganisir berdasarkan tugas-tugas atau kegiatan belajar yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari bahasa sasaran. Secara umum, tugas dapat diartikan sebagai kegiatan atau tujuan yang ingin dilakukan dengan menggunakan bahasa, seperti: membaca peta, memberikan petunjuk, membaca instruksi, merakit mainan, membuat janji, menulis resume, membaca lowongan kerja, memecahkan masalah.

Sesuai dengan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa tugas merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang sebagai hasil dari proses pemahaman bahasa lisan yang didengar atau bahasa tulis yang dipahami. Selanjutnya, tugas tersebut harus dirinci secara jelas agar siswa dapat melaksanakannya sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Kegagalan dalam mendeskripsikan tugas-tugas secara jelas berarti mempersulit proses belajar bahasa yang dikembangkan di dalam dan di luar kelas. Untuk mempermudah tugas yang harus dilakukan siswa, guru dapat memanfaatkan topik atau tema materi pelajaran sebagai dasar elaborasi tugas-tugas tersebut.

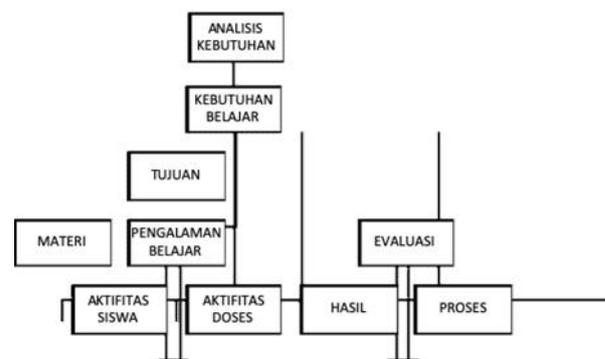
Dua tipe silabus tersebut akan digabungkan untuk menutupi kekurangan yang terdapat pada tipe-tipe silabus tersebut dan dapat memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa. Dengan adanya penggabungan tersebut maka dalam penelitian ini dimunculkan model hasil gabungan dua tipe silabus tersebut, yang di beri nama *mix syllabus*.

Silabus yang dirancang diawali dengan melihat kebutuhan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *writing II*. Kebutuhan mahasiswa dapat dilihat berdasarkan angket analisis kebutuhan yang ada. Setelah mengetahui kebutuhan mahasiswa, maka dilakukan pendeskripsian mata kuliah *writing II* dan menentukan tujuan umum mata kuliah. Tujuan umum mata kuliah *writing II* juga harus di sesuaikan dengan kompetensi lulusan yang diharapkan.

Setelah tahapan diatas dapat ditentukan kegiatan atau aktifitas yang akan di lakukan mahasiswa pada saat mengikuti mata kuliah *writing II*. Dilanjutkan dengan evaluasi, yaitu menentukan persentase penilaian dan membuat jadwal perkuliahan per pertemuan. Secara keseluruhan tahapan diatas di jabarkan di dalam *course outline*.

Berdasarkan *course outline* tersebut peneliti mengembangkan menjadi sebuah matrik silabus *writing II* dengan penjabaran yang lebih rinci. Terdiri dari delapan colom yaitu; colom nomor, colom standar kompetensi, colom indkator, colom topik/materi, colom pengalaman belajar, colom penilaian, colom alokasi waktu, dan colom bahan ajar. (dapat dilihat pada lampiran). Semua isi silabus disesuaikan dengan analisis kebutuhan yang telah didapatkan. Berikut merupakan rancangan awal silabus *writing II*:

Gambar 1: Rancangan Awal Silabus Writing II



### Deskripsi Hasil Validasi Ahli

Setelah mengembangkan model awal silabus, peneliti meminta tanggapan pakar pengembangan silabus bahasa Inggris terhadap model silabus yang telah dibuat. Pakar atau ahli yang memberikan masukan terhadap model silabus ini adalah DR. Ratna Sari Dewi,

M.Pd. beliau adalah dosen mata kuliah *curriculum and syllabus development* di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Biodata lengkap pakar dapat dilihat dibagian lampiran. Berikut merupakan masukan-masukan yang di berikan pakar.

Pertama, pada bagian *course outline* deskripsi mata kuliah diganti dengan *course description*, pada bagian isinya harus lebih spesifik dengan menambahkan teori-teori menulis yang nantinya akan diajarkan. Kedua, dalam menentukan tujuan atau *general objective* harus tetap mengacu pada *course description* yang telah dibuat. Ketiga, pada bagian matrik silabus identitas mata kuliah dan *course description* tidak perlu ditulis kembali. Keempat, pada kolom indikator, seluruh indikator yang ditulis harus diurutkan sesuai dengan urutan yang ada pada taxonomi bloom. Begitu pula pada kolom pengalaman belajar. Kelima, metodologi, penilaian, dan instrumen yang ditampilkan pada silabus harus lebih bervariasi dan jelas. Untuk isi materi pakar menyatakan sudah cukup bagus dan layak untuk diberikan pada mata kuliah *writing II*

Berdasarkan masukan-masukan yang diberikan pakar, maka peneliti

melakukan beberapa perbaikan dalam model silabus yang dibuat. Perbaikan yang dibuat ialah mengganti penamaan deskripsi mata kuliah dengan *course description*, serta memperjelas isi dari *course description* tersebut. Diharapkan dengan di spesifikasikan dan diperjelas akan lebih mudah dipahami. Perbaikan yang sama juga dilakukan pada bagian tujuan mata kuliah yang dirubah menjadi *general objective*, serta bagian isi yang disinkronkan dengan *course description* yang dibuat.

Perubahan selanjutnya adalah pada bagian matrik silabus, yaitu peneliti memperbaikinya dengan menghilangkan identitas mata kuliah dan deskripsi mata kuliah yang tertera di bagian atas matrik. Lalu perubahan juga di lakukan pada kolom indikator dan pengalaman belajar. Peneliti memperbaiki susunan indikator dan pengalaman belajar yang belum berurutan dan tidak sesuai dengan taxonomi bloom. Selanjutnya, peneliti menambahkan kolom metodologi dengan memvariasikannya, menspesifikkan sistem penilaian atau evaluasi, serta menambah kan jenis instrumen pada bagian bahan ajar sehingga menjadi lebih bervariasi.

Dengan demikian tidak banyak perubahan yang terjadi pada model

silabus awal, namun masukan yang diberikan dapat menyempurnakan model silabus akhir. Setelah perbaikan selesai dilakukan maka silabus yang telah direvisi di validasi oleh pakar silabus tersebut untuk dapat di uji cobakan.

Pada tahapan uji coba, silabus yang telah dikembangkan diberikan kepada dosen writing II pada tanggal 29 april 2013 untuk diinterpretasikan kedalam bentuk *lesson plan* (SAP). Dalam proses interpretasi silabus kedalam bentuk *lesson plan* dosen diharapkan tidak menemukan kendala yang berarti, dengan demikian silabus dapat dikatakan baik.

Dua dosen writing yang menginterpretasikan silabus mengatakan, bahwa silabus tersebut dapat dimengerti dengan baik. Sehingga sangat membantu mereka saat membuat *lesson plan* (SAP). Tujuan khusus pembelajaran yang di jelaskan pada setiap pertemuan pada silabus sangat membantu mereka, sehingga mereka tidak menemukan kesulitan dalam membuat *lesson plan* (SAP).

Untuk metode, dosen lebih suka menggunakan *pair work* dan *group work* dalam mengarahkan mahasiswa ketika berdiskusi. Metode ceramah dilakukan bila dianggap perlu. Selain itu pemberian

*handout* dirasa sangat membantu pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan karena materi disajikan secara detil. Penggunaan LCD sangat disarankan sebagai media pendukung agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Maka secara umum silabus yang dikembangkan sudah dapat dengan baik di interpretasikan oleh dosen pengajar mata kuliah writing II.

Model akhir silabus dibuat berdasarkan dari hasil validasi ahli yang dilengkapi oleh hasil uji coba. Banyak masukan yang didapat pada tahapan validasi ahli. Silabus yang telah dikembangkan direvisi kembali secara lebih rinci sesuai dengan hasil validasi yang didapat. Hasil uji coba yang dilakukan dua dosen mata kuliah writing II juga menjadi masukan yang baik bagi peneliti. Mudahnya interpretasi terhadap silabus yang telah direvisi menunjukkan bahwa silabus layak untuk di gunakan.

Materi pembelajaran untuk tiga kali pertemuan dikembangkan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan peneliti. Diadakan implementasi guna melihat sikap representatif pengguna silabus. Dari hasil implementasi tidak ditemukan masalah yang berarti. (model akhir dapat dilihat pada lampiran).

Pengembangan silabus *writing* II telah melalui tahapan-tahapannya. Penentuan tujuan umum (GLO) dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang kemudian diturunkan kembali menjadi indikator (SLO), sehingga proses pembelajaran yang ada terlihat lebih jelas. Pemilihan materi disesuaikan dengan indikator yang ada dan tidak menyimpang dari materi menulis akademik khususnya esai. Untuk mendukung proses pembelajaran tersebut metode dan sistem penilaian yang diberikan haruslah yang sesuai dengan keinginan mahasiswa. Metode ceramah, praktek dan pemberian tugas sangat diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran *writing* II. Pada silabus yang dikembangkan sistem penilaian proses dan produk dipilih berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dimana mahasiswa menginginkan penilaian tidak hanya pada hasil tulisan namun juga pada proses menulis yang mereka lakukan.

Silabus yang dikembangkan terdiri atas course outline yang berisikan: nama mata kuliah, kode matakuliah, semester, prasyarat mengikuti mata kuliah, prodi/fakultas, institusi, deskripsi mata kuliah, tujuan mata kuliah, metode, evaluasi dalam persen (%), tabel tugas

dan level nilai. Jadwal perkuliahan yang disertai topik/materi dan kegiatan yang dilakukan selama 16 kali pertemuan, rubrik penilaian, dan silabus *writing* II dalam bentuk matrix.

Rubrik penilaian disediakan untuk memudahkan dosen dalam memberikan penilaian. Rubrik penilaian yang diberikan berisikan aspek-aspek menulis yang harus dinilai, serta nilai tertinggi yang layak diberikan. Aspek aspek menulis yang dimaksud dibagi dalam tiga aspek, yaitu: *written aspect*, *punctuation and mechanics aspect*, and *organization aspect*.

Pada penelitian dan pengembangan model silabus ini ditemukan faktor pendukung terlaksananya pengembangan model yaitu adanya sikap keterbukaan dan kooperatif yang ditunjukkan oleh pihak institusi terkait sangat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan ini. Selain itu ada pula faktor penghambat pada saat dilakukannya implementasi model. Pada saat *peer review* atau koreksi sejawat dan penilaian hasil tulisan mahasiswa. Sehingga, disarankan untuk menyederhanakan lembar koreksi sejawat dan profil penilaian yang digunakan.

Dalam penelitian dan pengembangan model silabus ini ditemukan kekuatan dan kelemahan model. Kekuatan model silabus ini adalah dilengkapi dengan tiga contoh lesson plan (SAP), sehingga para pengguna bisa memakainya secara langsung didalam kelas. Ketiga lesson plan (SAP) tersebut telah di implementasikan didalam kelas oleh dosen mata kuliah writing II, dan bisa menjadi model bagi para pengguna untuk membuat lesson plan (SAP) yang lain.

Selain kekuatan, terdapat pula kelemahan silabus tersebut. Diantaranya adalah, silabus hanya diujicobakan pada dua orang dosen writing II. Selayaknya untuk memperoleh masukan yang lebih banyak, silabus yang dikembangkan sebaiknya diujicobakan kepada lebih dari dua orang dosen writing II.

## **SIMPULAN**

Untuk mendukung kelayakan silabus yang telah dirancang dan dikembangkan, peneliti melakukan validasi ahli dan ujicoba oleh dua orang dosen mata kuliah writing II terhadap silabus ini dinyatakan valid dan layak untuk di implementasikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, J & Poole, *assignment and thesis writing*, Milton: wiley&Sons Australia, 2009.
- Badger, R&G,White, A Process Genre approach to Teaching Writing (ELT Journal.54/2)h.153-160
- Borg, Walter R, Applying Educational Research, New York: Longman, 2014.
- Brown, H D, Principle of Language Learning and Teaching, pearson Australia Pty Ltd, 2014
- Brown, James Dean, *The Element of Language Curriculum*, Boston: Heinle & Heinle Publisher, 2002.
- Buku Pedoman IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi*, Jambi: IAIN STS, 2006.
- Christenson, A, Supporting Struggling Writers in Elemenetary Classroom, Newark: International Reading association, 2002
- Dubin, F, dan Elite Oslhtain, *Course Design: Developing Programs and Materials For Language Learning*, Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Feez, Susan dan Helen Joyce, *Text Based Syllabus Design*, Sidney: Macquarie University, 2002
- Gay, L.R, Millis, G.E, dan Peter Airasian, *Educational Research: Competencies For Analysis and Application*, New Jersey: Pearson, 2009.
- Heaton, J.B, *Writing Language Test*, London: Longman, 1989.
- Hyland, K, *Feedback in Second Language Writing: context and issues*, Cambridge: Cambridge University Press, 2013.
- Krahnke, Karl, *Approaches To Syllabus design For Foreign Language*

- Teaching*, New Jersey: Prentice Hall, 1989.
- Long, M & G, Crookes, Three Approaches To task Based syllabus design, *Tesol Quartly*: 26 (1), 1992.
- Lyons, Hamp & Heasley, *Study writing: A course in written english for academic purposes*, Cambridge: Cambridge University Press, 2006
- Nation, I.S.P, dan Macalister, Jhon, *Language Curriculum Design*, New York: Routledge, 2010.
- Noor, Idris. H.M, *Model pembelajaran Bahasa Inggris Terpadu Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMA Bekasi*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2006.
- Nunan, David, *Designing Task For Communicative Classroom*, Glasgow: Bell&Bain, 2005.
- Nunan, David, *Principles For Designing language Teaching Material*, Guidlines 10 (2): 1-12.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No.8 Tahun 2012 Tentang *kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*.
- Raimes, Ann, *Ten Steps in Planning a Writting Course and Training teachers of Writting*. In J.C. Richard & W.A. Renandya (Eds), *Methodology in Language Teaching. An Anthology of Current Practice*, Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- Richard, Jack. C, *Curriculum Development in Language Teaching*, Cambridge: Cambridge University Press, 2017.
- Sanjaya, Wina, *Kurikuluk dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Group, 2008.
- Seow, Anthony, the Writing Proses and Proses Writing, In J.C. Richard & W.A. Renandya (Eds), *Methodology in Language Teaching. An Anthology of Current Practice*, Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- Simanjuntak, Tiodora, *Pengembangan Model Silabus Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia Dengan Pendekatan Tematik Terintegritas Untuk SMP*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2010.
- Suriasumantri, Jujun. S, *Berfikir Sistem: Konsep, Penerapan Teknologi, dan Strategi Implementasi*, Jakarta: FPS IKIP Jakarta (Tanpa Tahun).
- Tomlinson, Brian, *Material Development in Language Teaching* Cambridge: Cambridge University Press, 2013.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Pramedia Media Group, 2001
- Undang – Undang Republik Indonesia NO.20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.